

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring semangat pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, banyak diantaranya memberikan arahan pada penentuan model, pendekatan, dan metode, pembelajaran maupun penilaian. Kurikulum ini sedikit atau banyak didasari oleh beberapa paradigma yang bersifat dominan dalam peningkatan ilmu pengetahuan siswa. Sedangkan dalam kurikulum KBK yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi, banyak aspek pendidikan yang dikembangkan.

Proses pembelajaran tidak lagi menggunakan asumsi yang menganggap siswa seperti kertas putih bersih yang siap dan bebas untuk ditulis apa saja. Namun asumsi ini berubah menjadi lebih manusiawi. Siswa dianggap telah memiliki pengetahuan awal tentang apa-apa yang akan diajarkan oleh pendidik. Kemudian peranan guru bukan lagi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Akan tetapi, guru sekaligus sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa. Sedangkan metode dan pendekatan yang dilakukan lebih berorientasi kepada siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan para ahli, diantaranya Wiserman, Nakhleh, Kirkwood dan Symington, menunjukkan bahwa banyak siswa yang dapat dengan mudah mempelajari mata pelajaran lain, tetapi mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip kimia. Menurut Hidayat (2004), kesulitan dalam memahami konsep-konsep kimia dan penerapannya

banyak dialami oleh siswa SMA kelas X. Selain itu peserta didik merasa lekas bosan dan tidak tertarik pada pelajaran kimia. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan peserta didik mengenai kegunaan kimia dalam praktek sehari-hari, disamping pengajar kimia yang mengajar monoton, metode pembelajaran yang kurang variasi dan hanya berpegang teguh pada diktat-diktat atau buku-buku paket saja.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa (Depdiknas 2004). Paradigma lain tentang penilaian yang dikembangkan saat ini, yaitu tidak lagi menilai hanya dari hasil belajar siswa saja atau penilaian setelah proses pembelajaran. Akan tetapi penilaian dilakukan pada saat sebelum, sedang dan setelah pembelajaran dilakukan. Penilaian yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan itu biasanya disebut sebagai pre tes dan post tes, Sedangkan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, penilaian yang dilakukan bisa dengan portofolio, observasi sistematis atau dengan penilaian kinerja. Dengan proses penilaian seperti ini, diharapkan penilaian yang dilakukan benar-benar bersifat autentik. Hasil penilaian yang dilakukan betul-betul menggambarkan kondisi seutuhnya dari jati diri siswa. Untuk itu pemerintah berupaya untuk melakukan reorientasi pendidikan pada berbagai bidang misalnya pembaruan kurikulum, pengembangan standar isi, proses, evaluasi dan tenaga kependidikan.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi pokok hidrokarbon, untuk mengukur aspek kognitif siswa berdasarkan pada revisi taksonomi Bloom. Selain itu, dengan harapan soal yang dikembangkan memiliki validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda yang memenuhi kriteria sebagai alat tes yang baik. Fakta dilapangan, kebanyakan guru disekolah melakukan evaluasi menggunakan alat yang belum memenuhi kriteria sebagai alat tes yang baik, sehingga kemampuan siswa tidak dapat terukur dengan baik oleh guru,. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai *“Pengembangan tes kemampuan kognitif siswa SMA kelas X Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom pada pokok bahasan hidrokarbon.”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: *“Apakah tes yang dikembangkan, dapat mengukur kemampuan domain kognitif siswa ?*

Untuk menentukan langkah-langkah penelitian lebih operasional, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah pokok uji tes yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik dilihat dari validitas dan reabilitasnya?
2. Apakah bentuk tes yang dikembangkan memiliki daya pembeda yang memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik?
3. Apakah tes yang dirancang memiliki tingkat kesukaran yang memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik?

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Materi pokok hidrokarbon yang diteliti yaitu identifikasi unsur C dan H dalam senyawa karbon, kekhasan atom karbon serta tatanama senyawa alkana,alkuna,alkena dan alkuna.
2. Uji validitas difokuskan pada validitas isi.
3. Kemampuan yang diteliti adalah domain kognitif siswa menggunakan instrumen evaluasi berbentuk tes tertulis tipe pilihan ganda.
4. Evaluasi kemampuan kognitif yang dilakukan pada jenjang ingatan, pemahaman dan penerapan.

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui validitas dan reliabilitas alat tes yang dikembangkan
2. Mengetahui tingkat kesukaran tiap butir soal dalam tes yang dikembangkan
3. Mengetahui daya pembeda tiap butir soal dalam tes yang dikembangkan
4. Memperoleh bank soal yang memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik.

E. Manfaat penelitian

1. Tes yang dikembangkan dapat dijadikan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.
2. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini, dapat membantu guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran yang sejenis.
3. Bagi siswa, diharapkan akan lebih termotivasi dan tertarik dalam menyelesaikan segala persoalan kimia yang terdapat dalam instrumen evaluasi ini.
4. Menjadi acuan bagi peneliti lain dalam penelitian yang sama terhadap pokok bahasan yang berbeda.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dari kajian yang dilakukan maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkait pada penelitian ini. istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1984) pengertian pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan sesuatu (pikiran, pengetahuan dan sebagainya) agar menjadi bertambah sempurna. Dalam penelitian ini pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan tes. Firman (2000) menyatakan bahwa pengembangan tes adalah suatu proses perancangan dan perbaikan alat ukur (tes) agar menjadi suatu alat ukur (tes) yang berkualitas baik.

2. Domain kognitif

Aspek kognitif adalah sekelompok perubahan tingkah laku(kemampuan) yang dipengaruhi oleh kemampuan berfikir atau kemampuan intelektual (Syamsudin, 1999). Aspek kognitif sebagai hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman,konseptualisasi, penentuan dan penalaran dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual (Anderson, L. W,1999).

3. Hidrokarbon

Hidrokarbon adalah suatu senyawaan yang mengandung hanya atom C dan H. (Kenaan,1992)

